

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Masing-masing temuan penelitian akan di bahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidangnya. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu di bahas lagi, sehingga perlu penjelasan penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan di bahas satu persatu fokus penelitian yang ada. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan tahap-tahap persiapan sebelum menerapkan metode *thoriqoty* di TPQ Darul Falah. Mulai dari pemilihan metode, pelatihan terhadap ustad/ustadzah dan persiapan pada lembaga TPQ. Selain itu, peneliti juga memaparkan implementasi atau pelaksanaan metode *thoriqoty* yang ada di TPQ Darul Falah, yang diawali dengan kegiatan pembuka sampai kegiatan penutup, serta diadakan ujian kenaikan kelas setiap semesternya. Kemudian peneliti memaparkan proses pembelajaran metode *thoriqoty* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal sifatul, makhorijul huruf dan membaca al-Qur'an dengan tartil yang praktiknya menggunakan teknik klasikal.

A. Tahap-tahap Persiapan Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

Penggunaan atau penerapan metode baca tulis al-Qur'an pada suatu lembaga TPQ harus melalui tahapan-tahapan. Tahapan ini berguna untuk merancang dan mempersiapkan segala sesuatu dengan penuh pertimbangan baik dari segi, lembaga atau pun pendidik yang akan mengajarkan metode baca tulis al-Qur'an.

Salah satu tahap awal yang harus dilakukan adalah tahap persiapan. Tahap persiapan ini bermaksud untuk mempersiapkan aspek-aspek yang digunakan dalam praktik pembelajaran metode baca tulis al-Qur'an. Selain itu, pada tahap ini suatu lembaga pendidikan nonformal seperti taman pendidikan al-Qur'an membuat suatu rancangan atau rencana untuk pembelajaran pada peserta didik. Dalam tahap persiapan pada lembaga pendidikan, diperlukan hal-hal yang harus ditentukan agar pelaksanaan metode baca tulis al-Qur'an yang diterapkan dapat memberikan hasil yang maksimal pada peserta didik, dibawah ini beberapa persiapan yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan:

1. Menentukan metode baca tulis al-Qur'an, dalam hal ini pendidik atau ustadz/ustadzah di TPQ Darul Falah terlebih dahulu memilih metode yang akan digunakan. Karena metode memiliki peran penting dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dapat memudahkan dan

meningkatkan motivasi santri ketika belajar. Adapun metode baca tulis al-Qur'an yang dipilih adalah metode *thoriqoty*, yang mana metode ini memiliki pembelajaran yang terstruktur dan lebih terarah materinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siti Maesaroh yang dalam jurnalnya mengatakan: dalam proses pembelajaran diperlukan suatu metode, metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.¹⁵⁹

2. Pelatihan terhadap ustad dan ustadzah, pelatihan yang dimaksudkan adalah para pendidik harus mengikuti pembelajaran di lembaga pusat *thoriqoty* sampai memiliki penguasaan materi dan lulus dari lembaga tersebut dengan tujuan dapat menjadi pendidik yang bertanggung jawab dan mampu mengajarkan materi *thoriqoty* secara optimal serta dapat memenuhi kriteria sebagai pendidik sesuai ketentuan. Selain itu, di lembaga TPQ juga mengadakan pelatihan atau evaluasi kepada ustadz/ustadzah selama mengajarkan metode tersebut.

¹⁵⁹Siti Maesaroh, *Peranan Metode....*, hal. 155.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Abdullah Farikh yang mengatakan bagi setiap ustadz/ustadzah yang mengajarkan metode *Thoriqoty* juga harus memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh lembaga metode *thoriqoty* yaitu:

- a. Berniat tulus ikhlas menyebarkan pembelajaran al-Quran.
 - b. Mampu memberikan contoh atau suri tauladan sesuai dengan al-Qur'an.
 - c. Menguasai materi pembelajaran seluruh jilid buku metode *thoriqoty*.
 - d. Mempunyai pendekatan mengajar kepada santri secara kreatif.
 - e. Selalu mendoakan kepada guru al-Qur'an kita serta para anak didik al-Qur'an kita.
 - f. Sabar dan istiqomah.¹⁶⁰
3. Persiapan pada lembaga TPQ, dalam hal ini lembaga TPQ mempersiapkan beberapa hal demi menunjang keberhasilan dari penggunaan metode *thoriqoty*, baik dari segi pengelompokkan kelas, membedakan pengajar di setiap kelas, buku jilid metode *thoriqoty*, al-Qur'an, media pembelajaran dan fasilitas lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdullah Farikh yang mengatakan: Sarana dan peralatan dalam belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk

¹⁶⁰ Abdullah Farikh, Buku Lembaga....., hal. 6.

tercapainya sebuah pembelajaran yang kondusif, dan yang diperlukan adalah:

- a. Peraga *thoriqoty*.
- b. Alat penunjuk untuk klasikal.
- c. Buku *thoriqoty*.
- d. Ruang belajar yang cukup.
- e. Meja belajar
- f. Buku prestasi (buku harian dan buku laporan tes jilid *thoriqoty*).¹⁶¹

Hasil temuan data dan teori ini mendukung kajian penelitian Salisatur Rosikhoh yang berjudul “Implementasi Andragogi pada Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Kasus Di Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur’an (LPPQ) Metode *Thoriqoty* Kota Blitar”. Salisa menjelaskan bahwa metode *thoriqoty* dilaksanakan dengan menerapkan andragogi, mulai dari tahap persiapan, proses pembelajaran, dan hasil belajar al-Qur’an peserta didik.

B. Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

Implementasi atau penerapan metode baca tulis al-Qur’an merupakan langkah yang ditempuh setelah suatu lembaga pendidikan seperti TPQ melewati tahap persiapan. Dalam implementasi metode tersebut lembaga dan para pendidik memiliki arah yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran

¹⁶¹ *Ibid*, hal. 16.

dengan melaksanakan proses pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik. Proses pembelajaran memang tak bisa dipisahkan dengan penerapan metode. Karena metode merupakan suatu cara dalam penyampaian materi, dimana metode tersebut memiliki variasi yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan memperhatikan segala aspek yang akan dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari pendidikan baca tulis al-Qur'an.

Metode baca tulis al-Qur'an yang diterapkan memiliki materi pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk jilid secara bertahap sampai menuju pada pembelajaran al-Qur'an untuk mengasah kemampuan peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, metode baca tulis al-Qur'an memiliki tujuan yang ditentukan sebagai tolok ukur kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilalui dengan beberapa kegiatan pembelajaran seperti yang peneliti temukan dari hasil penelitian di lapangan, sebagaimana berikut ini:

1. Tujuan pembelajaran Metode *Thoriqoty*, pada lembaga TPQ penerapan metode *thoriqoty* memiliki tujuan yang salah satunya memberikan peluang bagi para santri belajar tentang ilmu pendidikan al-Qur'an khususnya baca tulis al-Qur'an dan membuat bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, sifatul dan makhorijul hurufnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Otong Saurasma dalam bukunya mengatakan: tujuan metode *thoriqoty* adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar melalui media pembelajaran

Thoriqoty, yaitu buku pembelajaran dasar membaca Al-Qur'an dengan sistem berjenjang yang terdiri dari buku jilid 1-6, dengan penyerta buku tabarak, ghorib, dan tajwid serta menggunakan standart penulisan *Rosm Usmani* yang disebarluaskan melalui sistem pembinaan.¹⁶²

2. Proses Pembelajaran Metode *Thoriqoty*, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang diterapkan, mulai dari ustadz/ustadzah masuk ke dalam kelas, kemudian santri duduk di tempat masing-masing dan membaca doa sebelum belajar, surah pendek dan masuk dalam materi yang dijelaskan oleh ustadz/ustadzah yang setiap kelas memiliki materi yang berbeda. Kemudian setiap satu semester diadakan ujian kenaikan kelas untuk para santri.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Saiful Bahri dalam bukunya terkait dengan proses pembelajaran yang dikemas dalam tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) disetiap kelas atau lokasi belajar.

- 1) Pembukaan
 - a) Salam
 - b) Hadroh fatihah
 - c) Doa awal pelajaran

¹⁶² Otong Saurasma, *Metode Insan Kunci Praktis...*, hal. 82.

2) Apersepsi

- a) Usahakan agar murid tenang, senang dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman Konsep

- a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama-sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

- a) Pesan moral pada murid
- b) Do'a penutup
- c) Salam.¹⁶³

Hasil temuan data dan teori ini menguatkan Uci Fauziah yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Thoriqoty di SMA Plus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Sanan Kulon Blitar”. Uci memaparkan bahwa pembelajaran metode thoriqoty diawali dengan perencanaan, mempersiapkan

¹⁶³ Saiful Bahri, *Buku Pedoman PGPQ*, ..., hal. 5-7.

silabus, RPP dan perangkat lainnya sebelum mengarah pada kegiatan pelaksanaan. Untuk pelaksanaan metode ini menggunakan pendekatan klasikal murni, klasikal baca simak individual dan kelompok.

C. Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Sifatul Huruf di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

Kegiatan menghafal peserta didik atau santri di lembaga taman pendidikan al-Qur'an memiliki materi yang bervariasi disesuaikan dengan masing-masing kelas pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan arahan dan bimbingan dari pendidik atau ustadz/ustadzah, agar hafalan santri dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode baca tulis al-Qur'an. Hafalan mulai diberikan pada kelas pertengahan dan kelas akhir sebelum masuk paa al-Qur'an. Salah satu materi yang harus dihafalkan santri adalah sifatul huruf.

Ustadz/ustadzah dalam melatih santri dalam menghafal sifatul huruf pada kelas pembelajaran dengan menggunakan teknik. Teknik tersebut diterapkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan pemahaman pada santi terkait dengan materi sifatul huruf. Berdasarkan penjeLasan di atas peneliti menemukan hasil penelitian terkait teknik yang digunakan di lembaga TPQ sebagai berikut:

1. Teknik Klasikal, dalam menghafal sifatul huruf ustadz/ustadzah di TPQ menggunakan teknik klasikal. Teknik klasikal yang dimaksud adalah teknik yang dilakukan dengan cara santri dan ustadz/ustadzah membaca

secara bersama macam-macam sifatul huruf ketika pembelajaran berlangsung.

Hal di atas serupa dengan pendapat Imam Marjito dalam bukunya mengatakan: Teknik Klasikal adalah teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, peserta didik yang lain menyimak. Sehingga mereka akan lebih tahu bacaanya.¹⁶⁴

2. Kelebihan Teknik Klasikal Baca Simak, ustadz/ustadzah menggunakan teknik klasikal dalam membimbing santri menghafal sifatul huruf, karena memiliki beberapa kelebihan yaitu membaca bersama atau klasikal akan membuat santri terbiasa mendengarkan bacaan. Selain itu, santri dalam membaca dilakukan dengan serempak sehingga pengucapannya menjadi terarah dan teknik ini dapat mengefisienkan waktu pembelajaran.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Benyamin Dachlan terkait dengan kelebihan menggunakan teknik klasikal yang mengatakan sebagaimana berikut ini:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- b. Menyebarkan ilmu baca al-Qur'an yang benar.

¹⁶⁴ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Tuis, ...*, hal. 25.

- c. Mengingatkan guru ngaji agar berharhati-hati dalam mengajar al-Qur'an.
 - d. Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran al-Qur'an.¹⁶⁵
3. Indikator Menghafal Sifatul Huruf, dalam menghafal sifatul huruf santri yann dikatakan mampu harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh ustadz/ustadzah. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi seperti, pelafalan masing-masing huruf sudah tepat, mulai dari sifat *hams*, *jahr* dan lainnya. Selain itu, santri mampu mengkategorikan huruf-huruf hijaiyaaah sesuai dengan sifatnya. Kriteria tersebut akan membuat bacaan dari santri menjadi fasih dan benar serta santri dapat membiasakan membaca al-Qur'an dengan indah.

Hal di atas setara dengan pendapat KH. Ulin Nuha dalam bukunya yang menjelaskan kriteria atau indikator dalam menghafal sifatul huruf, mengatakan: dapat membedakan antar huruf yang memiliki satu makhraj, seperti *tha'* dan *ta* keduanya memiliki makhraj yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda. Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda. Dapat mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.¹⁶⁶

¹⁶⁵ Benyamin Dachlan, *Memahami Qiroati*,..., hal. 2.

¹⁶⁶ KH. Ulin Nuha AH dkk, *Yanbu'a adalah Sebuah Buku Thoriqoh*..., hal. 40.

Pemaparan temuan data dan teori di atas menguatkan penelitian Miftakhul Ulumiyah yang berjudul “Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut Usia di Yayasan Darul Qur’an Kanigoro Kras Kediri”. Miftakhul menjelaskan bahwa implementasi metode thoriqoty di yayasan lembaga pendidikan ini menggunakan tiga teknik yakni teknik klasikal murni, klasikal kelompok dan klasikal individual.

D. Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Makhorijul Huruf di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

1. Menggunakan teknik klasikal baca simak, dalam menghafal makhorijul huruf ustadz/ustadzah di TPQ menggunakan teknik klasikal baca simak. Teknik klasikal baca simak merupakan teknik yang diterapkan dalam pembelajaran dengan cara ustadz/ustadzah dan santri membaca secara bersama-sama makhorijul huruf.

Hal di atas setara dengan pendapat Imam Murjito dalam bukunya yang mengatakan: Teknik Klasikal adalah teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, peserta didik yang lain menyimak. Sehingga mereka akan lebih tau bacaanya.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran*, hal. 25.

2. Menggunakan teknik klasikal murni atau ustadz/ustadzah memberi contoh kemudian santri menirukan, dalam menghafal makhorijul huruf ustadz/ustadzah menggunakan teknik lain yaitu teknik klasikal murni. Teknik ini dilakukan dengan cara ustadz/ustadzah membacakan terlebih dahulu, kemudian santri menirukan bacaan makhorijul huruf.

Pemaparan di atas serupa dengan pendapat Saiful Bahri dalam bukunya terkait teknik klasikal baca simak yang mengatakan: Teknik klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru.¹⁶⁸ Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Saiful Bahri dalam bukunya bahwa: teknik klasikal baca simak memiliki beberapa tujuan yakni, menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.¹⁶⁹

3. Indikator menghafal makhorijul huruf, santri dikatakan mampu menghafal makhorijul huruf, jika sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan lembaga TPQ, yakni secara penempatan makhroj sudah tepat, dan juga menghafal kategori makhroj serta sudah memahami letak tempat dan keluarnya makhroj.

Hal di atas senada dengan pendapat Abdul Mujib terkait indikator yang dicapai ketika mampu menghafal makhorijul huruf dalam bukunya

¹⁶⁸ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPD*,..., hal. 12.

¹⁶⁹ *Ibid*, hal.13.

yang mengatakan: mampu menguasai makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu agar tidak terjadi kekaburan bagi pembaca karena huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya.¹⁷⁰

Pembelajaran dalam menghafal makhorijul huruf santri yang dibimbing oleh ustadz/ustadzah di TPQ memang sudah memberikan peningkatan terhadap kemampuan santri. Namun, dibalik dampak yang diberikan terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh ustadz/ustadzah. Kendala memang selalu ada dalam proses pembelajaran terlebih dalam memahami dan menghafal materi baca tulis al-Qur'an. Dengan adanya kendala tersebut, ustadz/ustadzah tetap gigih dalam mengajar dengan memberikan usaha atau kiat-kiat untuk mengatasi hambatan tersebut, agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

Berikut ini hasil temuan peneliti terkait dengan kendala atau hambatan dan solusi yang diterapkan ustadz/ustadzah di lapangan:

1. Hambatan dalam mempraktikkan makhorijul huruf pada bacaan al-Qur'an, kegiatan menghafal makhorijul huruf mengalami beberapa kendala baik dari ustadz/ustadzah ataupun para santri. Untuk ustadz/ustadzah, ketika ujian dilaksanakn santri masih kebingungan dalam menerapkan masing-masing makhroj secara terpisah.

¹⁷⁰ Abdul Mujib, *Pedoman Ilmu Tajwid, ...*, hal. 17.

Sedangkan untuk santri, ketika ustadz/ustadzah mengetes hafalan mereka sering lupa dan harus dibantu oleh ustadzah.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Mukhlisoh Zawawie terkait dengan hambatan dalam menghafal makhorijul huruf dalam bukunya mengatakan sebagaimana berikut ini: Tak bisa mengatur waktu. Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya, harusnya kita selalu ingat akan hal ini. Al-Qur'an dan sunnah Nabi saw mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya. Kesibukan pasti da, tapi yang terpenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.¹⁷¹

Hafalan memang memerlukan waktu yang cukup dan harus mampu memilih waktu yang tepat. di tengah kesibukan atau kegiatan sehari-hari para santri. Santri merupakan seorang pelajar yang salah satu kewajibannya adalah belajar dan menghafal masuk pada salah satu materi pembelajaran khususnya di taman pendidikan al-Qur'an. Selain, kendala mengenai pengaturan waktu yang kurang maksimal, santri yang menghafal sering lupa jika diadakan tes.

Menurut Zaki Zamzami dalam bukunya mengatakan: sering lupa. Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Hal yang

¹⁷¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 83-88.

terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga intropeksi diri, apa yang salah, hal aapa yang perlu dilakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.¹⁷²

2. Upaya atau solusi yang diterapkan ustadz/ustadzah, upaya yang dimaksud adalah ustadz/ustadzah memberikan tambahan waktu alam satu hari untuk lebih mengontrol hafalan sisiwa yang masih lemah. Sedangkan untuk ujian, diadakan remedial atau memberi kesempatan santri untuk mengikuti ujian ulang, sampai santri-santri memahami dan menguasai makhorijul huruf.

Hal diatas serupa dengan pendapat Saiful Bahri Djamarah tentang upaya dalam mengatasi hamabatan menghafal makhorijul huruf dengan dilakukan beberapa treatment atau perlakuan dalam bukunya mengatakan, sebagai berikut:

- a. Melalui bimbingan belajar individual
- b. Melalui bimbingan belajar kelompok
- c. Melalui *remedial teaching* untuk mata pelajaran tertentu
- d. Melalui bimbingan orang tua di rumah
- e. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis

¹⁷² Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hal. 49

- f. Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum.¹⁷³

Pemaparan data dan teori ini menguatkan penelitian Moh. Roisul Ma'had yang berjudul "Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty Di Mi Plus Madania Pelas Kediri 2017". Roisul menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek, yakni, sifatul huruf, makhorijul huruf dan pelafalan tajwid yang dapat diketahui dengan metode thoriqoty.

E. Implementasi Metode *Thoriqoty* dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an dengan Tartil di TPQ Darul Falah Tlumpu Blitar

1. Teknik klasikal murni, dalam membaca al-Qur'an dengan tartil ustadz/ustadzah menggunakan teknik klasikal murni dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat al-Qur'an yang dijadikan materi pembelajaran sesuai kaidah tajwidnya, kemudian para santri menirukan membaca seperti yang telah dicontohkan ustadz/ustadzah.

Hal diatas senada dengan pendapat Saiful Bahri dalam bukunya terkait teknik klasikal baca simak yang mengatakan: Teknik klasikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru.

¹⁷³ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2011), hal. 218-219.

¹⁷⁴Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Saiful Bahri dalam bukunya bahwa: teknik klasikal murni memiliki beberapa tujuan yakni, menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.¹⁷⁵

2. Indikator membaca al-Qur'an dengan tartil, ustadz/ustadzah pada lembaga TPQ memiliki indikator tertentu yang harus dipenuhi santri untuk menentukan kemampuan membaca dengan tartil. Indikator tersebut meliputi, membaca sesuai kaidah tajwid, makhorijul dan sifatul huruf serta membaca dengan memperhatikan panjang pendeknya huruf agar dapat membaca fasih dan tartil.

Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat Misbahul Munir yang menjelaskan tentang indikator membaca al-Qur'an yang dalam bukunya mengatakan sebagaimana berikut ini:

- a. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
 - 1) Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
 - 2) Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
 - 3) Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
 - 4) Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)¹⁷⁶

¹⁷⁴ Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ*,..., hal. 12.

¹⁷⁵ *Ibid*, hal.13.

¹⁷⁶ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiraa'til Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2015), hal. 356-357.

b. Fashahah

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- 3) *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)¹⁷⁷

Indikator membaca al-Qur'an dengan tartil memang harus sesuai dengan kaidah tajwid seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain, indikator yang dijelaskan oleh Misbahul Munir, juga terdapat indikator dari segi kefasihan, yang sesuai dengan pendapat Khalid bin Abdul Karim al-Lahim yang mengatakan: indikator kefasihan dalam membaca al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil. Tartil maknanya adalah perlahan, termasuk didalamnya memperhatikan potongan ayat permulaannya dan kesempurnaan maknanya, di mana sang pembaca merenungkan apa yang sedang ia baca.¹⁷⁸

3. Hambatan dalam mempraktikkan kaidah tajwid pada bacaan al-Qur'an, dalam membimbing para santri membaca al-Qur'an dengan tartil

¹⁷⁷ *Ibid*, hal. 198.

¹⁷⁸ Khalid bin Abdul Karim al-Lahim, *Begini Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: At-Tazkia, 2010), hal. 139.

ustadz/ustadzah dan santri mengalami beberapa kendala. Ketika membaca, santri masih kurang tepat dalam menerapkan kaidah tajwid pada bacaan al-Qur'an dan pengaturan nafas. Selain itu, ustadz/ustadzah menjumpai santri yang pengetahuan membaca al-Qur'an masih kurang.

Hal di atas serupa dengan Zamzam Firdausi dalam skripsinya menuliskan beberapa kesalahan dalam membaca al-Qur'an (atau dalam istilah ilmu tajwid disebut lahn) terbagi menjadi dua macam:

- a. Lahnu Jali atau kesalahan yang tampak, yaitu kesalahan dalam membaca lafal-lafal al-Qur'an yang menyalahi kaidah bahasa Arab sehingga mengakibatkan perubahan dalam makna. Kesalahan ini terjadi karena mengubah huruf, misalnya yang seharusnya kasrah menjadi fathah.
 - b. Lahnu Kafi, yaitu kesalahan dalam membaca al-Qur'an yang menyalahi kaidah ilmu tajwid. Adapun hokum mengenai kesalahan ini, para ulama berbeda pendapat, ada yang mengatakan makruh ada pula yang mengatakan haram.¹⁷⁹
4. Upaya atau solusi yang diterapkan ustadz/ustadzah di TPQ, dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan terus mengulang teknik klasikal murni,

¹⁷⁹ Zamzam Firdausi, *Peranan Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an*, hal. 35.

selama kegiatan pembelajaran dan sebelum para santri pulang. Agar santri dapat mengingat materi yang telah diajarkan.

Upaya diatas selaras dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah terkait dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Dalam pembelajaran yang dalam bukunya mengatakan: Evaluasi. Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengatasi apakah perlakuan sebelumnya yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulititan belajar, atau gagal sama sekali. Bila perlakuan atau treatment gagal harus diulang. Kegagalan *treatment* yang kedua harus diulangi dengan *treatment* berikutnya.¹⁸⁰

Pemaparan data dan teori di atas mendukung hasil penelitian Mila Minhatul Maula yang berjudul “Implementasi Metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar” yang menjelaskan bahwa metode thoriqoty diterapkan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka sampai penutup, dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa serta membenahi kendala yang mungkin terjadi pada saat pembelajaran.

¹⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, ...*, hal. 220-221.